BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kas

2.1.1 Perancangan

Untuk pembuatan sistem informasi akuntansi dibutuhkan adanya perancangan tentang apa yang akan dibuat dan apa yang akan dihasilkan. Adanya suatu rancangan, maka kita akan tahu kemana tujuan kita.

Definisi menurut Krismiaji dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut:

> "Perancangan terdiri dari perancangan logis adalah melengkapi *eksternal level schema* dan menterjemahkan persyaratan data para pemakai dan program aplikasi ke dalam *conceptual level schema* sedangkan perancangan fisik adalah mengubah hasil rancangan konsep ke dalam struktur penyimpanan fisik". (2005:144)

Menurut John Burch dan Gary Grudnitski yang telah diterjemahkan oleh Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menyebutkan bahwa: "desain sistem adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi". (2005:196)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peracangan adalah suatu konsep untuk mendesain sistem yang baru dimana sistem yang baru tersebut diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh perusahaan.

2.1.2 Sistem

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "sistem adalah kumpulan dari komponen atau elemen-elemen atau subsistem-subsistem". (2005:3)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "sistem adalah sekumpulan dari elemen–elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu". (2005:2)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah sekumpulan dari dua unsur atau lebih yang salaing berkaitan/berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* menjelaskan bahwa: "informasi adalah data yang telah diorganisasi dan telah memiliki kegunaan dan manfaat". (2005:15)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain,* menjelaskan bahwa: "informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya". (2005:8)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang telah diolah dan bermafaat dan dapat dijadikan acuan oleh manajer untuk mengambil keputusan.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi Sistem Informasi menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah: "sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu". (2005:13)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang bejudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* Sistem Informasi adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan". (2005:11)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah kumpulan dari sub-sub sistem yang bekerjasama secara harmonis untuk mengolah data, baik data keuangan maupun non keuangan menjadi lebih berguna, bagi pihak manajer untuk mangambil keputusan atau

menentukan strategi-strategi untuk keberlangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu.

2.1.5 Akuntansi

Definisi Akuntansi menurut Susanto Azhar dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer* adalah sebagai berikut: "akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis". (2004:4)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* yang diambil dari definisi *American Accounting Association* adalah sebagai berikut: "akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut". (2002:3)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses yang terdiri dari pencatatan, penggolongan, pengiktisaran dan dibuat laporan dari transaksi yang terjadi dari aktivitas bisnis dan kemudian diserahkan bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Menurut Tjahjono Achmad dan Sulatiningtias dalam bukunya "Akuntansi suatu Pengantar Pendekatan Terpadu"**,** pengertian *Acrual Basis* dan *Cash Basic* adalah sebagai berikut:

> "*Acrual Basis* atau dasar akrual adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang akan melaporkan pendapatan pada saat pendapatan itu diperoleh tanpa mempertimbangkan kapan uang tunai akan diterima dan akan melaporkan beban pada saat terjadinya , tanpa menunggu pengeluaran uang tunai dilakukan.
> *Cash Basis* adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang hanya mengakui pendapatan apabila benar-benar diterima secara tunai dan akan mengakui beban apabila betul-betul telah terjadi". (2003:42)

Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan metode pencatatan akuntansi *cash basic* yaitu pencatatan yang hanya mengakui pendapatan apabila

benar-benar diterima secara tunai dan akan mengakui beban apabila betul-betul telah terjadi.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Untuk menerapkan ilmu akuntansi pada sebuah perusahaan diperlukan proses akuntansi untuk membuat laporan keuangan perusahaan.

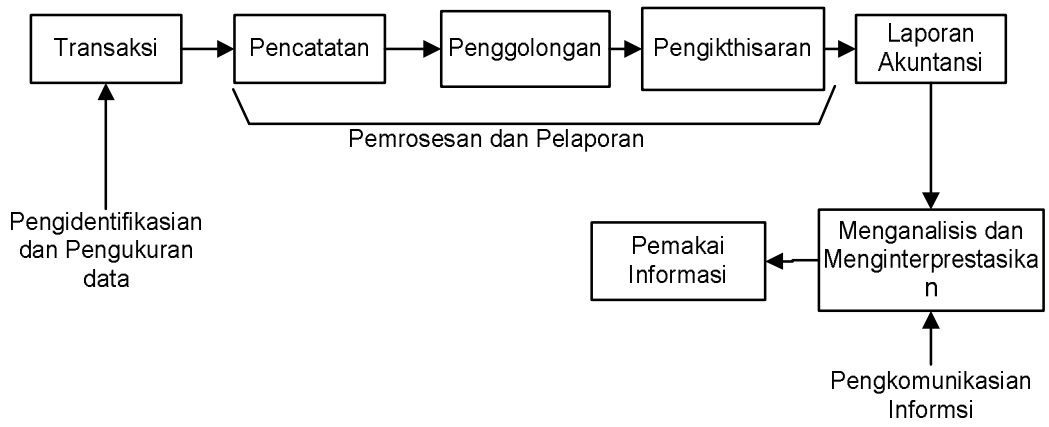
Definisi proses akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menjelaskan bahwa:

> ”Proses akuntansi merupakan suatu kegiatan yang meliputi pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan, pemrosesan data, dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan, pengkomunikasian informasi kepada pemakai”. (2004:20)

Kegiatan tersebut di atas merupakan suatu proses yang berulang sehingga membentuk siklus. Secara singkat proses akuntansi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, dapat digambarkan sebagai berikut:

Kegiatan akuntansi meliputi:

A. Pengidentifikasian dan pengukuran data relevan untuk pengambilan keputusan.
B. Pemrosesan data dan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
C. Pengkomunikasian informasi kepada pemakai laporan.



Gambar 2.1 Proses Akuntansi

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

Definisi siklus akuntansi menurut Soemarso dalam buku yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: ”siklus akuntansi adalah tahap-tahap kegiatan mulai terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan sehingga siap untuk pencatatan transaksi periode berikutnya”. (2002:90)

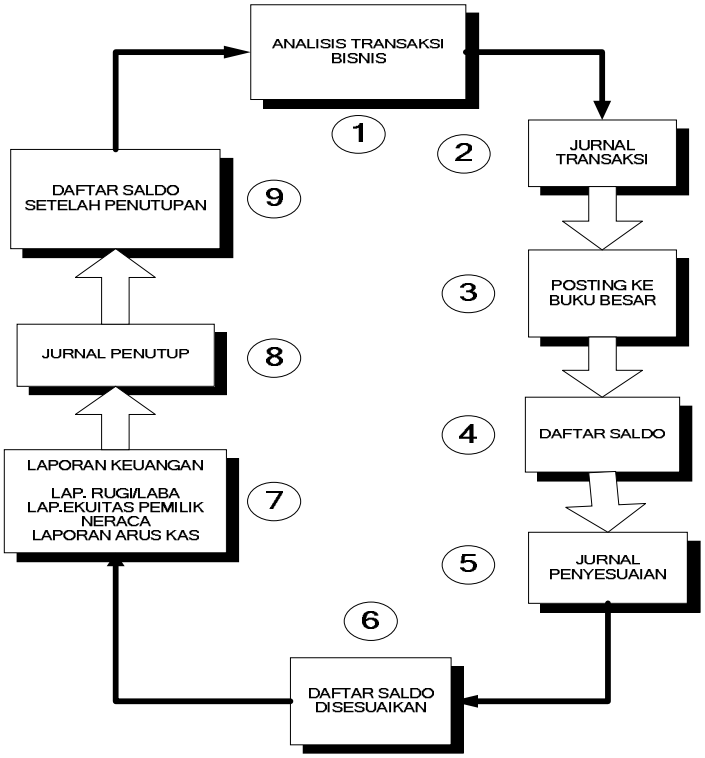
Siklus akuntansi menurut Soemarso terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

A. Tahap Pencatatan:
   1. Pembuatan atau penerimaan bukti transaksi.
   2. Pencatatan dalam jurnal (buku harian).
   3. Pemindah-bukuan (*posting*) ke buku besar.

B. Tahap Pengikhtisaran:
   1. Pembuatan neraca saldo (*trial balance*).
   2. Pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjusment*).
   3. Penyusunan laporan keuangan.
   4. Pembuatan jurnal penutup(*closing entries*).
   5. Pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*).
   6. Pembuatan jurnal balik (*reversing entries*).

Definisi siklus akuntansi menurut Tjahjono Achmad dan Sulastiningsih, dalam buku yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu* adalah sebagai berikut: “siklus akuntansi adalah langkah-langkah dalam akuntansi formal dimulai dari analisis terhadap transaksi bisnis, mencatat dalam buku jurnal, dan diakhiri dengan penyusunan daftar saldo setelah penutupan”. (2003:80)

Siklus akuntansi menurut Tjahjono Achmad dan Sulastiningsih apabila digambarkan akan tampak seperti di bawah ini:



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*)

Berikut Penjelasan masing-masing langkah dalam siklus akuntansi formal:

A. Analisis transaksi bisnis

Transaksi bisnis merupakan kejadian ekonomis yang secara langsung berpengaruh terhadap posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan.

B. Pencatatan pada buku jurnal

Akuntansi membutuhkan sebuah catatan setiap transaksi bisnis secara kronologis atau urut sesuai dengan tanggal terjadinya.

C. Posting ke buku besar

Posting adalah proses emindahan ayat-ayat jurnal dari jurnal ke jurnal ke akun buku besar. Posting dilakukan secara individual setiap hari atau seminggu sekali.

D. Penyusunan daftar saldo

Sebelum laporan keuangan disusun, saldo dari masing-masing akun harus ditentukan terlebih dahulu. Saldo tersebut dapat dilihat dari buku besar, dan arus dibuktikan persamaan debit dan kreditnya.

E. Penyesuaian

Beberapa akun dalam neraca saldo belum menunujukkan informasi yang *up to date* (terkini), karena beberapa informasi baru dapat diketahui pada akhir tahun melalui analisis terhadap keadaan pada akhir periode.

F. Daftar saldo disesuaikan

Setelah penyesuaian dicatat dan diposting ke akun buku besar, neraca saldo disesuaikan disiapkan.

G. Penyusunan laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan diawali dengan menyiapkan laporan rugi-laba. Laba atau rugi bersih kemudian digunakan untuk menyusun laporan ekuitas pemilik.

H. Penutupan buku besar

Saldo-saldo yang terdapat dalam neraca akan terus dibawa ketahun-tahun berikutnya. Karena akun-akun neraca mempunyai sifat relatif permanen maka akun ini disebut dengan akun permanen *(permanent account)* atau akun riil *(real account)*.

I. Daftar saldo setelah penutupan

Setelah proses penutupan buku besar langkah berikutnya adalah mempersiapkan daftar saldo setelah penutupan *(post clossing trial balance)*.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis dapat menarik simpulan bahwa siklus akuntansi adalah suatu proses pembuatan laporan keuangan perusahaan untuk suatu periode tertentu. Dimulai dari terjadinya transaksi, kemudian proses pembuatan jurnal, *posting* ke buku besar, sampai pengikhtisaran dan menghasilkan laporan keuangan.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Definisi Jurnal menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa:

> "Jurnal adalah formulir khusus yang digunakan untuk mencatat secara kronologis transaksi-transaksi yang terjadi dalam perusahaan menurut nama akun dan jumlah yang harus didebit dan dikredit. Jurnal umum (*General Journal*) adalah bentuk jurnal yang terdiri dari dua kolom. Jurnal khusus (*Special Journal*) adalah buku harian (Jurnal) yang dirancang untuk mencatat suatu transaksi (atau beberapa transaksi) tertentu". (2002:94)

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menjelaskan bahwa: "jurnal adalah catatan akuntansi permanen yang pertama digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan". (2001:4)

Menurut Suharli Michell & Co. Dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi untuk bisnis jasa dan dagang*, adalah sebagai berikut: "jurnal adalah buku harian untuk mencatat transaksi keuangan secara kronologis (menurut urutan tanggal) ke dalam kelompok akun debet dan akun kredit". (2006:51)

Berdasarkan dari definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal adalah suatu media untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi di perusahaan, secara kronologis berdasarkan nomor akun yang dijumlah baik didebit atau dikredit dalam suatu periode tertentu.

Bentuk dari jurnal umum menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, bahwa:

Tabel 2.1 Jurnal Umum

PT "XXX" JURNAL UMUM Periode 31 Desember 2010					
Tanggal	**Nomor Bukti**	**Nama Akun**	**Post Ref**	**Debit**	**Kredit**
xx/xx/xxxx	PNKDB/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-
		Modal	311	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	PNKB/xx/xx/xxxx	Kas Besar	112	Rpxx	-
		Kas di Bank	113	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	JKJ/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas Kecil	111	Rpxx	-
		Kas Besar	112	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	JKB/ZORA/xx/xx/xxxx	Peralatan	124	Rpxx	-
		Kas di Bank	113	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	JKB/ZORA/xx/xx/xxxx	Perlengkapan	115	Rpxx	-
		Kas Kecil	111	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas Besar	112	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	Rpxx	-
		Pendapatan Iklan	411	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas Besar	112	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	Rpxx	-
		Pendapatan Event	412	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Piutang Usaha	114	Rpxx	-
		Pendapatan Iklan	411	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas Besar	112	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas Besar	112	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	Rpxx	-
		Pendapatan Lain-Lain	414	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas Besar	112	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	PNKDB/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-
		Kas Besar	112	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	Rpxx	-
		Pendapatan Iklan	411	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	Rpxx	-
		Pendapatan Event	412	-	Rpxx

Tabel 2.2 Jurnal Umum Lanjutan

Tanggal	Nomor Bukti	Nama Akun	Post Ref	Debit	Kredit
xx/xx/xxxx	JKJ/ZORA/xx/xx/xxxx	Beban Listrik	512	Rpxx	-
		Kas di Bank	113	-	Rpxx
	JKJ/ZORA/xx/xx/xxxx	Beban Internet	514	Rpxx	-
		Kas di Bank	113	-	Rpxx
	JKJ/ZORA/xx/xx/xxxx	Beban Telepon	513	Rpxx	-
		Kas di Bank	113	-	Rpxx
	JKJ/ZORA/xx/xx/xxxx	Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	516	Rpxx	-
		Kas di Bank	113	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	Rpxx	-
		Pendapatan Lain-Lain	414	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	-	Rpxx
	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	Rpxx	-
		Pendapatan Iklan	411	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	MO/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	KBK/xx/xx/xxxx	Piutang Usaha	114	Rpxx	-
		Kas di Bank	113	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	KBK/xx/xx/xxxx	Piutang Usaha	114	Rpxx	-
		Kas Kecil	111	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	JKJ/ZORA/xx/xx/xxxx	Kas Kecil	111	Rpxx	-
		Kas Besar	112	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	JKJ/ZORA/xx/xx/xxxx	Beban Lain-Lain	520	Rpxx	-
		Kas Kecil	111	-	Rpxx
xx/xx/xxxx	KBK/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	-	Rpxx
	JKJ/ZORA/xx/xx/xxxx	Beban Konsumsi	515	Rpxx	-
		Kas di Bank	113	-	Rpxx
	KBK/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-
		Piutang Usaha	114	-	Rpxx
	RG/ZORA/xx/xx/xxxx	Beban Gaji	511	Rpxx	-
		Kas di Bank	113	-	Rpxx
	JKJ/ZORA/xx/xx/xxxx	Deviden	312	Rpxx	-
		Kas di Bank	113	-	Rpxx
Total				Rpxx	Rpxx

2.1.5.3.2 Buku Besar

Definisi buku besar menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, adalah sebagai berikut: ”buku besar *(ledger)* kumpulan dari akun-akun yang saling berhubungan dan yang merupakan suatu kesatuan tersendiri”. (2004:79)

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, menjelaskan bahwa:

> ”Buku besar merupakan kumpulan rekening-rekening yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal”. (2001:121)
> “Buku pembantu adalah suatu kelompok rekening yang merupakan rincian rekening tertentu dalam buku besar *(general ledger)*, yang dibentuk untuk memudahkan dan dan mempercepat penyusunan laporan dan neraca percobaan”. (2001:139)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, buku besar umum sebagai berikut:

Tabel 2.3 Buku Besar Umum untuk Kas Kecil

Nama Akun: Kas Kecil					Nomor Akun: 111	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Saldo Awal	V	-	-	-	-
xx/xx/xxxx	Kas Besar	112	Rpxx	-	D	Rpxx
	Perlengkapan	115	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Piutang Usaha	114	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas Besar	112	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Beban Lain-Lain	520	-	Rpxx	D	Rpxx

Tabel 2.4 Buku Besar Umum untuk Kas Besar

Nama Akun: Kas Besar					Nomor Akun: 112	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Saldo Awal	V	-	-	-	-
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas Kecil	111	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Iklan	411	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Event	412	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Piutang Usaha	114	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Lain-Lain	414	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Piutang Usaha	114	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas Kecil	111	-	Rpxx	D	Rpxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum untuk Kas di Bank

Nama Akun: Kas di Bank					Nomor Akun: 113	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Saldo Awal	V	-	-	-	-
xx/xx/xxxx	Modal Disetor	311	Rpxx	-	D	Rpxx
	Kas Kecil	111	-	Rpxx	D	Rpxx
	Peralatan	124	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Iklan	411	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Event	412	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Beban Listrik	512	-	Rpxx	D	Rpxx
	Beban Internet	514	-	Rpxx	D	Rpxx
	Beban Telepon	513	-	Rpxx	D	Rpxx
	Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	516	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Lain-Lain	414	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Iklan	411	Rpxx	-	D	Rpxx
	Piutang Usaha	114	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Piutang Usaha	114	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Piutang Usaha	114	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Piutang Usaha	114	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Piutang Usaha	114	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Piutang Usaha	114	Rpxx	-	D	Rpxx
	Beban Konsumsi	515	-	Rpxx	D	Rpxx
	Piutang Usaha	114	Rpxx	-	D	Rpxx
	Beban Gaji	511	-	Rpxx	D	Rpxx
	Piutang Usaha	114	Rpxx	-	D	Rpxx
	Jasa Giro	413	Rpxx	-	D	Rpxx
	Piutang Usaha	114	-	Rpxx	D	Rpxx
	Beban Administrasi Bank	520	-	Rpxx	D	Rpxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum untuk Piutang Usaha

Nama Akun: Piutang Usaha					Nomor Akun: 114	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Saldo Awal	V	-	-	-	-
xx/xx/xxxx	Pendapatan Iklan	411	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Event	412	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Iklan	411	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas Besar	112	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Lain-Lain	414	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas Besar	112	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Iklan	411	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Event	412	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Event	412	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Pendapatan Iklan	411	Rpxx	-	D	Rpxx
	Kas di Bank	113	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas Kecil	111	Rpxx	-	D	Rpxx
	Kas di Bank	113	-	Rpxx	D	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	-	Rpxx	D	Rpxx
	Kas di Bank	113	-	Rpxx	D	Rpxx
	Kas di Bank	113	Rpxx	-	D	Rpxx

Tabel 2.7 Buku Besar Umum untuk Perlengkapan

Nama Akun: Perlengkapan					Nomor Akun: 115	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Saldo Awal	V	-	-	-	-
xx/xx/xxxx	Kas Kecil	111	Rpxx	-	D	Rpxx

Tabel 2.8 Buku Besar Umum untuk Peralatan

Nama Akun: Peralatan					Nomor Akun: 124	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Saldo Awal	V	-	-	-	-
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-	D	Rpxx

Tabel 2.9 Buku Besar Umum untuk Modal

Nama Akun: Modal					Nomor Akun: 311	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Saldo Awal	V	-	-	-	-
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	-	Rpxx	C	Rpxx

Tabel 2.10 Buku Besar Umum untuk Deviden

Nama Akun: Deviden					Nomor Akun: 312	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-	D	Rpxx

Tabel 2.11 Buku Besar Umum untuk Pendapatan Iklan

Nama Akun: Pendapatan Iklan						Nomor Akun: 411
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/C	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	-	Rpxx	C	Rpxx
	Piutang Usaha	114	-	Rpxx	C	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	-	Rpxx	C	Rpxx
	Piutang Usaha	114	-	Rpxx	C	Rpxx

Tabel 2.12 Buku Besar Umum untuk Pendapatan Event

Nama Akun: Pendapatan Event						Nomor Akun: 412
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/C	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	-	Rpxx	C	Rpxx
	Piutang Usaha	114	-	Rpxx	C	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	-	Rpxx	C	Rpxx
	Piutang Usaha	114	-	Rpxx	C	Rpxx

Tabel 2.13 Buku Besar Umum untuk Jasa Giro

Nama Akun: Jasa Giro						Nomor Akun: 413
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/C	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	-	Rpxx	C	Rpxx

Tabel 2.14 Buku Besar Umum untuk Pendapatan Lain-Lain

Nama Akun: Pendapatan Lain-Lain						Nomor Akun: 414
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/C	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas Besar	112	-	Rpxx	C	Rpxx
	Piutang Usaha	114	-	Rpxx	C	Rpxx
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	-	Rpxx	C	Rpxx
	Piutang Usaha	114	-	Rpxx	C	Rpxx

Tabel 2.15 Buku Besar Umum untuk Beban Gaji

Nama Akun: Beban Gaji						Nomor Akun: 511
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/C	Sado
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-	D	Rpxx

Tabel 2.16 Buku Besar Umum untuk Beban Listrik

Nama Akun: Beban Listrik						Nomor Akun: 512
Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit	D/C	Saldo
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-	D	Rpxx

Tabel 2.17 Buku Besar Umum untuk Beban Telepon

Nama Akun: Beban Telepon					Nomor Akun: 513	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-	D	Rpxx

Tabel 2.18 Buku Besar Umum untuk Beban Internet

Nama Akun: Beban Internet					Nomor Akun: 514	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-	D	Rpxx

Tabel 2.19 Buku Besar Umum untuk Beban Konsumsi

Nama Akun: Beban Konsumsi					Nomor Akun: 515	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-	D	Rpxx

Tabel 2.20 Buku Besar Umum untuk Beban Pemeliharaan dan Perbaikan

Nama Akun: Beban Pemeliharaan dan Perbaikan					Nomor Akun: 516	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-	D	Rpxx

Tabel 2.21 Buku Besar Umum untuk Beban Administrasi Bank

Nama Akun: Beban Administrasi Bank					Nomor Akun: 519	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Kas di Bank	113	Rpxx	-	D	Rpxx

Tabel 2.22 Buku Besar Umum untuk Beban Lain-Lain

Nama Akun: Beban Lain-Lain					Nomor Akun: 520	
Tanggal	**Keterangan**	**Ref**	**Debit**	**Kredit**	**D/C**	**Saldo**
xx/xx/xxxx	Kas Kecil	111	Rpxx	-	D	Rpxx

2.1.5.3.3 Jurnal Penyesuaian

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* menjelaskan bahwa: “jurnal penyesuaian perlu dibuat agar akun-akun yang ada mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, beban, pendapatan dan modal yang sebenarnya”. (2004:220)

Menurut Harahap Sofyan Syafri dalam bukunya yang berjudul *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan,* menjelaskan bahwa: “jurnal penyesuaian digunakan untuk menyesuaikan atau memutakhirkan posisi masing-masing perkiraan sehingga sesuai dengan posisinya pada tanggal laporan”. (2001:71)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan perkiraan-perkiraan yang ada di perusahaan untuk dibuat yang sebenar-benarnya, sehingga dapat diketahui masa manfaat pada periode tertentu.

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* jurnal penyesuaian sebagai berikut:

Tabel 2.23 Jurnal Penyesuaian

PT "XXX" Jurnal Penyesuaian Periode 31 Desember 2010					
Tanggal	**Nomor Bukti**	**Keterangan**	**Post Ref**	**Debit**	**Kredit**
xx/xx/xxxx	BM/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	112	Rpxx	-
		Piutang Usaha	113	-	Rpxx
	BM/xx/xx/xxxx	Kas di Bank	112	Rpxx	-
		Jasa Giro	413	-	Rpxx
	BM/xx/xx/xxxx	Piutang Usaha	113	Rpxx	-
		Kas di Bank	112	-	Rpxx
	BM/xx/xx/xxxx	Beban Administrasi Bank	519	Rpxx	-
		Kas di Bank	112	-	Rpxx
Total				Rpxx	Rpxx

2.1.5.3.4 Laporan Keuangan

A. Laba Rugi

Definisi laporan laba atau rugi menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyebutkan bahwa:

> ”Laporan laba atau rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban suatu perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, laporan laba/rugi menunjukkan hasil usaha suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu”. (2002:55)

Definisi Laporan Keuangan Laba atau Rugi menurut Tjahjono Achmad & Sulastiningsih dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pengantar Pendekatan Terpadu,* menyebutkan bahwa: "laporan laba-rugi merupakan ringkasan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya: bulanan, kuartalan, semesteran atau tahunan". (2003:2)

Definisi laporan keuangan laba atau rugi menurut Kieso Donald E. dkk dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles,* menyebutkan bahwa: "*income statement* (laporan laba rugi) adalah laporan keuangan yang menyajikan pendapatan dan beban serta laba bersih atau rugi bersih yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan selama periode waktu tertentu". (2007:37)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laba rugi adalah ikhtisar pendapatan dan beban yang menunjukan hasil usaha suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu yang nantinya digunakan oleh pihak manajemen untuk mengambil keputusan.

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar,* laporan laba rugi sebagai berikut:

Tabel 2.24 Laporan Keungan Laba Rugi

PT "XXX" LABA RUGI PERIODE 31 Desember 2010		
Pendapatan Jasa:		
Pendapatan Iklan	Rpxx	
Pendapatan Event	Rpxx	
Pendapatan Lain-Lain	Rpxx	
Jasa Giro	Rpxx	
Total Pendapatan		Rpxx
Beban Usaha:		
Beban Gaji	Rpxx	
Beban Listrik	Rpxx	
Beban Telepon	Rpxx	
Beban Internet	Rpxx	
Beban Konsumsi	Rpxx	
Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	Rpxx	
Beban Perlengkapan	-	
Beban Penyusutan Peralatan	-	
Beban Administrasi Bank	Rpxx	
Beban Lain-Lain	Rpxx	
Total Beban Usaha		(Rpxx)
Laba Bersih		Rpxx

B. Perubahan Modal

Definisi neraca menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyatakan bahwa: "laporan perubahan modal adalah ikhtisar tentang perubahan modal suatu perusahaan yang terjadi selama jangka waktu tertentu". (2002:54)

Definisi neraca menurut Kieso Donald E. dkk dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles*, menyebutkan bahwa: "*owner's equity statement* (laporan ekuitas pemilik) adalah laporan keuangan yang merangkum perubahan-perubahan ekuitas pemilik selama suatu periode waktu tertentu". (2007:37)

Berdasarkan dari definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang merangkum perubahan modal pada periode tertentu.

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, laporan perubahan modal sebagai berikut:

Tabel 2.25 Laporan Keungan Perubahan Modal

PT "XXX" LAPORAN PERUBAHAN MODAL PERIODE 31 Desember 2010		
Modal Awal, 1 Desember 2010		Rpxx
Laba Bersih	Rpxx	
Dikurangi: Deviden	(Rpxx)	
		Rpxx
Modal Akhir, 31 Desember 2010		Rpxx

C. Neraca

Definisi neraca menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menyatakan bahwa: "neraca adalah daftar aktiva, kewajiban dan modal perusahaan pada suatu saat tertentu, misalnya pada akhir bulan". (2002:55)

Definisi neraca menurut Jusup Al. Haryono dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Akuntansi*, menjelaskan bahwa: "neraca atau lebih sering disebut juga laporan posisi keuangan adalah suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), kewajiban dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu". (2001:21)

Definisi neraca menurut Kieso Donald E. dkk dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles*, menyebutkan bahwa: "*balance sheet* (neraca) adalah laporan keuangan yang melaporkan aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu". (2007:36)

Berdasarkan dari definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa neraca adalah ringkasan posisi keuangan yang meliputi aktiva, utang dan modal yang dibuat pada akhir periode.

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, laporan neraca sebagai berikut:

Tabel 2.26 Laporan Keungan Neraca

PT "XXX" Neraca Periode 31 Desember 2010				
Aktiva			**Utang & Modal**	
Aktiva Lancar:			**Utang**	
Kas Kecil	Rpxx		**Utang Jangka Lancar:**	
Kas Besar	Rpxx		Utang Bunga	Rpxx
Kas di Bank	Rpxx		**Jumlah Utang Lancar**	
Piutang Usaha	Rpxx			
Perlengkapan	Rpxx			
Jumlah Aktiva Lancar		Rpxx		
			Utang Jangka Panjang:	
Aktiva Tetap:			Utang Bank	Rpxx
Peralatan	Rpxx		**Jumlah Utang Jangka Panjang**	
Dikurangi: Penyusutan	(Rpxx)			
Jumlah Aktiva Tetap		Rpxx		
			Modal:	
			Modal Akhir, 31 Desember 2010	Rpxx
Jumlah Aktiva		Rpxx	**Jumlah Utang & Modal**	Rpxx

D. Arus Kas

Definisi arus kas menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, menerangkan bahwa: "laporan arus kas adalah laporan yang mengikhtisarkan sumberkas yang tersedia untuk melakukan kegiatan perusahaan serta penggunaannya selama suatu periode tertentu". (2002:338)

Definisi arus kas menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2*, menerangkan bahwa:

> "Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjanka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.
> Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas". (2007: 2.2)

Definisi arus kas menurut Kieso Donald E. dkk dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles*, menyebutkan bahwa: "*statement of cash flow* (laporan arus kas) adalah laporan keuangan yang merangkum informasi mengenai arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pembayaran) untuk suatu periode waktu tertentu.

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang disusun untuk menyediakan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu.

Menurut Kieso Donald E. dkk dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles*, laporan arus kas sebagai berikut:

Tabel 2.27 Laporan Keuangan Arus Kas

PT "XXX Laporan Arus Kas Periode 31 Desember 2010		
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan kas dari pendapatan		Rpxx
Pembayaran kas untuk beban-beban		(Rpxx)
Kas bersih yang diberikan oleh aktivitas operasi		Rpxx
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pembelian peralatan		(Rpxx)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Investasi oleh pemilik	Rpxx	
Dikurangi Deviden	(Rpxx)	
		Rpxx
Kenaikan bersih kas		Rpxx
Kas diawal periode		Rpxx
Kas diakhir periode		Rpxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

> "Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu serta laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manejemen guna memudahkan dalam pengelolaan perusahaan". (2001:3)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan sistem akuntansi sebagai berikut: "sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan memproses bisnis". (2001:4)

Berdasarkan dari kedua definisi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem akuntansi adalah sistem informasi yang terdiri dari catatan-catatan yang berupa informasi keuangan yang memudahkan manejemen dalam mengolah perusahaan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Robert G. Murdick, dkk yang diterjemahkan oleh Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> "Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya". (2005:17)

Menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis". (2005:4)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data transaksi menjadi informasi keuangan, sehingga bermanfaat bagi manajer dalam

mengendalikan, merencanakan dan mengoperasikan perusahaan dimasa depan, baik kepada pemegang saham atau pemerintah.

2.1.8 Kas

2.1.8.1 Definisi Kas

Definisi kas menurut Soemarso dalam buku *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah: "kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya". (2002:54)

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 2* adalah: "setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan". (2007:2.2)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kas merupakan alat yang dapat digunakan dengan segera, artinya apabila dapat diminta dapat segera dikeluarkan. Kas dapat diubah menjadi aktiva lain dan digunakan sebagai alat pertukaran barang atau jasa karena sifatnya yang *liquid*.

2.1.8.2 Jenis dan Bentuk Kas

A. Kas Kecil (*Petty Cash*)

Definisi dana kas kecil menurut David yang dikutip dari J. Tanzil dan Rekan dalam situs http://www.beritajatim.com, menjelaskan bahwa:

> "Kas kecil adalah suatu dana kas khusus yang disisihkan oleh perusahaan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang relatif kecil jumlahnya, sedangkan tujuan dari dana kas kecil adalah membantu kasir (petugas kas kecil) dalam pengelolaan pengeluaran keuangan untuk keperluan rutin perusahaan". (2008)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* definisi dana kas kecil adalah: "kas kecil adalah sejumlah uang tunai tertentu yang disisihkan dalam perusahaan dan digunakan untuk melayani

pengeluaran-pengeluaran tertentu, biasanya pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya tidak besar". (2005:320)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan kas kecil adalah uang tunai perusahaan yang ada di brangkas untuk membayar pengeluaran-pengeluaran perusahaan dan jumlahnya tidak besar.

Menurut Kusnadi dkk. dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Keuangan Menengah* (*intermediate*) menjelaskan bahwa prosedur pencatatan dana kas kecil mempunyai dua sistem yaitu:

> " 1. *Imprest System* (Sistem Impres)
> *Imprest system* dikenal pula dengan *nonfluctuating system*. Di dalam *impress system* pada saat dana kas kecil ditetapkan dan pertama diisi dicatat di debit pada akun "*petty cash*" dan kredit pada akun "*cash*" dan setiap ada transaksi tidak ada pencatatan (tidak ada jurnal), jurnal dilakukan pada saat kas kecil diisi kembali berikut penyetoran bukti transaksi.
> 2. *Fluctuating System* (Sistem Fluktuasi)
> *Fluctuating system* pada saat dana kas kecil pertama kali diisi dicatat sebagian *imprest system* dan pada saat dana ada transaksi dilakukan jurnal akun yang digunakan adalah dana kas kecil". (2000:65)

Berdasarkan definisi di atas, kas kecil mempunyai dua sistem yaitu *Imprest System* dan *Fluctuating System*. Penulis menggunakan *impress system* karena pada saat dana kas kecil ditetapkan dan pertama diisi dicatat di debit pada akun *petty cash* dan dikredit pada akun *cash* dan setiap ada transaksi tidak ada pencatatan.

B. Rekonsiliasi Bank

Definisi rekonsiliasi bank menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntani Suatu Pengantar I*, menjelaskan bahwa:

> "Rekonsiliasi bank adalah membandingkan saldo buku dengan saldo bank dan menjelaskan perbedaan yang terjadi. Secara umum rekonsiliasi berarti membandingkan dan menjelaskan perbedaan yang terjadi terhadap dua angka (saldo) yang berasal dari sumber berbeda". (2005:320)

Menurut Baridwan Zaki dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting*, menjelaskan bahwa: "rekonsiliasi bank adalah catatan perusahaan dan

bank, sehingga harus dibuat perbandingan antara keduanya agar dapat diketahui perbedaan-perbedaan yang ada". (2004:91)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan rekonsiliasi bank adalah salah satu alat untuk mengoreksi saldo buku dengan saldo perusahaan dan menjelaskan perbedaan yang terjadi, sehingga manajer dapat mengetahui kesalahan yang terjadi.

Hal-hal yang menimbulkan perbedaan antara jumlah saldo di bank dan jumlah saldo di perusahaan menurut Baridwan Zaki dalam bukunya yang berjudul *Intermedite Accounting* dapat digolongkan sebagai berikut:

" 1. Elemen-elemen yang oleh perusahaan sudah dicatat sebagai penerimaan uang tetapi belum dicatat oleh bank.
2. Elemen-elemen yang sudah dicatat sebagai penerimaan oleh bank tetapi belum dicatat oleh perusahaan.
3. Elemen-elemen yang sudah dicatat oleh perusahaan sebagai pengeluaran tetapi bank belum mencatatnya.
4. Elemen-elemen yang sudah dicatat oleh bank sebagai pengeluaran tetapi belum dicatat oleh perusahaan". (2004:91-92)

Menurut Baridwan Zaki dalam bukunya yang berjudul *Intermediate Accounting*, rekonsiliasi bank sebagai berikut:

Tabel 2.28 Rekonsiliasi Bank

PT "XXX" Rekonsiliasi Bank Periode 31 Desember 2010					
Saldo kas menurut rekening koran bank		Rpxx	Catatan menurut saldo kas perusahaan		Rpxx
Ditambah:			Ditambah:		
Setoran dlm perjalanan	Rpxx		Piutang usaha	Rpxx	
		Rpxx	Jasa giro	Rpxx	
					Rpxx
Dikurangi:			Dikurangi:		
Cek-cek yang beredar	Rpxx		Cek kosong	Rpxx	
		Rpxx	Biaya Bank	Rpxx	
					Rpxx
		Rpxx			Rpxx

2.1.8.3 Standar Kas

2.1.8.3.1 Penerimaan Kas

Definisi penerimaan kas menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menyebutkan bahwa: “penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan dan penerimaan kas dari piutang”. (2001:455)

Menurut Soemarso dalam bukunya *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “penjualan akan diikuti dengan penerimaan uang. Seperti halnya pembelian, penerimaan uang dari suatu penjualan tergantung dari syarat jual beli yang telah ditetapkan”. (2002:297)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerimaan kas adalah penerimaan yang diperoleh perusahaan akibat adanya transaksi penjualan baik tunai atau kredit, sehingga kas yang ada di perusahaan bertambah.

2.1.8.3.2 Pengeluaran Kas

Definisi Pengeluaran kas menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* menyebutkan bahwa: “pengeluaran kas dapat dilakukan dengan menggunakan cek. Pengeluaran kas yang tidak dapat dilakukan dengan cek biasanya yang jumlahnya relatif kecil”. (2001:509)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menyatakan bahwa: ”pengeluaran kas yaitu semua pengeluaran uang yang dilakukan perusahaan”. (2004:201)

Berdasarkan dari kedua definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengeluaran kas adalah pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya transaksi-transaksi pengeluaran, baik dalam bentuk tunai atau cek untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan dapat mengurangi kas dalam perusahaan.

Penulis menggunakan metode pencatatan akuntansi *cash basic* yakni pencatatan dikerjakan pada saat kas masuk dan kas keluar atau pada saat transaksi benar-benar terjadi.

Menurut Kieso Donald E. dkk dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principles*, laporan arus kas sebagai berikut:

Tabel 2.29 Laporan Keuangan Arus Kas

PT "XXX Laporan Arus Kas Periode 31 Desember 2010		
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan kas dari pendapatan		Rpxx
Pembayaran kas untuk beban-beban		(Rpxx)
Kas bersih yang diberikan oleh aktivitas operasi		Rpxx
Arus kas dari aktivitas investasi		
Pembelian peralatan		(Rpxx)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Investasi oleh pemilik	Rpxx	
Dikurangi Deviden	(Rpxx)	
		Rpxx
Kenaikan bersih kas		Rpxx
Kas diawal periode		Rpxx
Kas diakhir periode		Rpxx

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Kas

Definisi sistem informasi akuntansi kas menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut: "sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis". (2005:4)

Sistem informasi akuntansi kas menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar* menyatakan bahwa: "kas adalah uang dalam bentuk tunai maupun rekening bank yang dipunyai perusahaan". (2004:54)

Menurut Susanto Azhar dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer* adalah sebagai berikut: "akuntansi adalah bahasa bisnis, setiap organisasi menggunakannya sebagai bahasa komunikasi saat berbisnis" (2004:74)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengolah atau memproses data transaksi baik data transaksi penerimaan maupun transaksi pengeluaran, guna menghasilkan informasi akuntansi kas di perusahaan.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kas

Berdasarkan dari pengertian-pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi kas adalah mendesain suatu sistem yang baru agar dapat menghasilkan suatu informasi yang digunakan oleh manajemen sebagai salah satu alat untuk dapat mengelola dan mengendalikan perusahaan secara efektif dan efisien dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan.

2.1.10.1 Definisi Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Kas

Definisi perancangan menurut John Burch dan Gary Grudnitski yang telah diterjemahkan oleh Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: ”desain sistem adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dari suatu kesatuan yang utuh dan berfungsi”. (2005:196)

Menurut Robert G. Murdick, dkk yang diterjemahkan oleh Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> “Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternal kepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya”. (2005:17)

Menurut Soemarso dalam buku *Akuntansi Suatu Pengantar* adalah sebagai berikut: “kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat tersedia segera dan diterima sebagai alat pelunasan kewajiban pada nilai nominalnya”. (2002:54)

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi kas adalah perancangan sistem yang menyediakan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari data transaksi mengenai informasi arus kas yang ada diperusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai acuan oleh manajer untuk perencanaan di masa depan.

2.1.10.2 Fungsi yang Terkait

Fungsi-fungsi yang Terkait Dalam Peneriman kas menurut Mulyadi dalam buku *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

" A. Fungsi kas.
Fungsi ini bertanggungjawab sebagai penerima kas dari pembeli.
B. Fungsi akuntansi
Fungsi ini bertanggungjawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas dan pembuat laporan penjualan". (2001:462)

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi kas dengan cek menurut Mulyadi dalam bukunya berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

" A. Fungsi Kas
Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek, dan mengirimkan cek kepada kreditur via pos atau membayarkan langsung kepada kreditur.
B. Fungsi akuntansi
Dalam Sistem Akuntansi pengeluaran kas dengan cek, dan bertanggung jawab atas:
1. Pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan.
2. Pencatatan transaksi pengeluaran kas dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek.
3. Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fingsi ke dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen tersebut". (2001:514)

2.1.10.3 Formulir/Dokumen yang Digunakan

Dokumen yang digunakan pada sistem penerimaan kas menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi*, adalah sebagai berikut:

" 1. Bukti setor bank.
Dokumen ini dibuat oleh fungsi kas sebagai bukti penyetoran kas ke bank".
2. Kuitansi
Dokumen ini merupakan bukti penerimaan kas yang dibuat oleh perusahaan bagi para debitur yang telah melakukan pembayaran utang mereka. Kuitansi sebagai tanda penerimaan kas digunakan fungsinya oleh *calcelled check*". (2001:467)

Dokumen yang digunakan pada sistem pengeluaran kas dengan cek menurut Mulyadi dalam bukunya berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

" 1. Bukti Kas Keluar
Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas dari fungsi kas sesuai dengan besarnya yang tercantum dalam dokumen tersebut.
2. Cek
Dokumen yang digunakan untuk memerintahkan bank melakukan pembayaran sejumlah uang kepada orang atau organisasi yang namanya tercantum pada cek". (2001:510)

2.1.10.4 Catatan yang Digunakan

Catatan yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

"1. Jurnal umum
Digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat harga pokok yang dijual dari penjualan tunai". (2001:469)

Catatan akuntansi yang digunakan dalam pengeluaran kas menurut Mulyadi dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi* adalah sebagai berikut:

"1. Jurnal Pengeluaran Kas
Catatan akuntansi ini digunakan untuk mencatat pengeluaran kas dalam pembentukan dana kecil dana dalam pengisian kembali dana kas kecil". (2001:513)

2.1.10.5 Standar Akuntansi Sistem Informasi Akuntansi Kas

Standar akuntansi pada sistem informasi akuntansi kas terdiri dari 3 ketentuan, yaitu sebagai berikut:

A. Jenis kas

B. Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas

C. Rekonsiliasi Bank

2.1.10.6 Kebutuhan Perangkat Lunak Sistem Informasi Akuntansi Kas

Untuk merancang sistem informasi akuntansi kas, dibutuhkan *software* yang bisa digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem informasi akuntansi kas. Ada berbagai macam *software* yang bisa digunakan antara lain sebagai berikut:

A. Visual Basic 6.0
B. Microsoft Office Access
C. PHP Corder dan PHP Triad
D. JavaScript
E. Turbo C++ dan Turbo Pascal

Penulis dalam membuat sistem informasi akuntansi kas menggunakan *software* Visual Basic 6.0 karena salah satu aplikasi desktop yang mudah dioperasikan oleh pengguna (*user*) dan juga jika terjadi *error* mudah untuk diperbaiki. Selain itu perangkat keras (*hardware*) yang ada di perusahaan mendukung atau men*support* aplikasi desktop Visual Basic 6.0, serta biaya yang dibutuhkan untuk membuat aplikasi ini terjangkau. Penulis dalam melakukan penelitian di bagian *supervisor administration and finance*, di bagian ini terjadi transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas berbentuk *form input*an penerimaan dan pengeluaran kas.

Untuk merancang aplikasi sistem informasi akuntansi kas dibutuhkan *software* yang bias melakukan penyimpanan data yang disebut *database*, ada berbagai macam *database* yang mendukung aplikasi sistem informasi akuntansi kas dengan program dekstop Visual Basic 6.0 antara lain sebagai berikut:

A. SQL Server 2000
B. SQL Server 7.0
C. MySQL
D. Microsoft FoxPro
E. PostGrade

Database yang digunakan penulis dalam membuat sistem informasi akuntansi kas dengan Visual Basic 6.0 adalah SQL Server 2000, karena SQL Server 2000 merupakan aplikasi yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data dan bisa bekerja dengan bahasa pemrograman yang sering digunakan oleh para pemakai komputer. Data-data yang tersimpan di *database* mengenai transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut:

A. Menerima penggantian kas kecil.
B. Mendapatkan hasil pendapatan jasa.
C. Membayar beban dan biaya.
D. Member gaji kepada karyawan.
E. Membuat jurnal umum, buku besar umum, laporan keuangan laba/rugi, laporan keuangan neraca dan laporan keuangan arus kas.

Kebutuhan *software* sistem informasi akuntansi kas dibutuhkan juga apliksi *report* sebagai penunjang untuk menampilkan hasil proses pemrograman. Ada berbagai macam aplikasi *report* antara lain sebagai berikut:

A. Crystal Report
B. Data Environment
C. Report pada Microsoft Access.

Penulis dalam membuat aplikasi sistem informasi akuntansi kas, *report* yang digunakan yaitu Crystal Report karena aplikasi *report* ini mudah digunakan dan pada Crystal Report banyak tersedia objek maupun komponen yang mudah digunakan, sehingga memudahkan pengguna untuk mendesain hasil dari *report* sesuai dengan keinginan. *Report* yang dihasilkan dari aplikasi sistem informasi akuntansi kas, khususnya mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bisa dilihat di laporan keuangan laba/rugi, laporan keuangan neraca dan laporan keuangan arus kas.

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Perusahaan

Bentuk perusahan yang penulis teliti adalah perseroan terbatas (PT). Menurut Mudjiarto dalam bukunya yang berjudul *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, menjelaskan bahwa: "perseroan *(Coorporation)*, yaitu suatu perusahaan yang anggotanya terdiri atas para pemegang saham *(pesero/stockholder)*, yang mempunyai tanggung jawab terhadap utang-utang perusahaan sebesar modal disetor". (2006:100)

Menurut Amirullah dan Hardjanto Imam dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Bisnis*, menerangkan bahwa:

> "Perseroan Terbatas (PT) merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi atas saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang serta peraturan pelaksanaannya". (2005:60)

Jenis perusahaan yang penulis teliti adalah jasa. Menurut Fandy Tjiptono dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Bisnis*, menjelaskan bahwa:

> "Jasa adalah setiap tindakan atau perbuatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak lain, yang pada dasarnya bersifat *intangible* (tidak berwujud fisik) dan tidak menghasilkan kepemilikian sesuatu. Produksi jasa bisa berhubungan dengan produk fisik maupun tidak". (2001:6)

Menurut Soemarso dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Suatu Pengantar*, mendefinisikan perusahaan jasa sebagai berikut: "perusahaan jasa adalah perusahaan yang kegiatannya menjual jasa". (2004:22)

Bidang perusahaan yang penulis teliti bergerak pada bidang pembuatan dan penayangan iklan.

Definisi iklan menurut Wikipedia Indonesia iklan dalam situs http://www.anakui.com/2009/11/04, menjelaskan bahwa: "iklan ialah promosi barang, jasa, perusahaan dan ide yang harus dibayar oleh sebuah sponsor". (2009)

2.3 Alat Pengembang Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Definisi diagram konteks menurut Sutabri Tata dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyatakan bahwa:

> "Diagram konteks dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum atau global dari keseluruhan sistem yang ada". (2003: 166)

Menurut Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, adalah sebagai berikut: "diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses yang menggambarkan ruang lingkup suatu sistem". (2005:64)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang dibuat untuk menggambarkan sistem secara umum atau menggambarkan arah tujuan data yang akan diproses dan disimpan.

2.3.2 Diagram Arus Data

Definisi diagram arus data menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> "*Data flow diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data Flow Diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur". (2005:700)

Menurut Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, adalah sebagai berikut: "diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil". (2005:64)

Menurut Sutabri Tata dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, mendefinisikan *data flow diagram* (DFD) sebagai berikut:

> "*Data flow diagram* (DFD) adalah suatu *network* yang menggambarkan suatu sistem *automat*/komputerisasi, manualisasi atau gabungan dari keduanya yang penggambarannya disusun dalam bentuk kumpulan komponen sistem yang saling berhubungan sesuai dengan aturan mainnya". (2003:163)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan *data flow diagram* adalah suatu model untuk menggambarkan aliran data dan proses dalam mengolah data pada suatu sistem.

Beberapa simbol yang terdapat pada DFD (*data flow diagram*) adalah sebagai berikut:

" 1. Kesatuan luar (*external entity*)
   Sesuatu yang berada di luar sistem, tetapi memberikan data ke dalam sistem atau memberikan data dari sistem. *external entity* tidak termasuk bagian dari sistem. Bila sistem informasi dirancang untuk satu bagian atau departemen maka bagian lain yang masih terkait menjadi *external entity.*
2. Arus data (*data flow*)
   Arus data merupakan tempat mengalirnya informasi dan digambarkan dengan garis yang menghubungkan komponen dari sistem. Arus data ditunjukkan dengan arah panah dan garis diberi nama atas arus data yang mengalir. Arus data ini mengalir di antara proses, *data store* dan

menunjukkan arus data dari data yang berupa masukan untuk sistem atau hasil proses sistem.

3. Proses (*process*)
   Proses merupakan apa yang dikerjakan oleh sistem. Proses dapat mengolah data atau aliran data masuk menjadi aliran data ke luar. Proses berfungsi mentransformasikan satu atau beberapa data masukan menjadi satu atau beberapa data keluaran sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan. Setiap proses memiliki satu atau beberapa masukan serta menghasilkan satu atau beberapa keluaran. Proses sering pula disebut *bubble*.
4. Simpanan data (*data store*)
   Simpanan data merupakan tempat penyimpanan data pengikat data yang ada dalam sistem. *Data store* dapat disimbolkan dengan sepasang dua garis lurus atau dua garis dengan salah satu sisi samping terbuka. Proses dapat mengambil data dari atau memberikan data ke *database*". (2003:68)

Menurut Sutabri Tata dalam buku yang berjudul *Analisa Sistem Informasi* langkah-langkah di dalam membuat *data flow diagram* dibagi menjadi 3 tahap atau tingkat konstruksi DFD, adalah sebagai berikut:

" 1. Diagram konteks
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan sumber serta tujuan data yang akan diproses atau dengan kata lain diagram tersebut digunakan untuk menggambarkan sistem secara umum/global dari keseluruhan sistem yang ada.
2. Diagram nol (0)
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks, yang penjabarannya lebih terperinci.
3. *Data flow diagram* detail
   Diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol". (2003:163)

2.3.2.1 Diagram Level 0

Menurut Sutabri Tata dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: "diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci". (2003:166)

Menurut Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: "diagram nol adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram*". (2005:64)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil keputusan bahwa diagram level nol adalah menggambarkan tahapan proses yang ada di diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci.

2.3.2.2 Diagram Level Detail

Menurut Sutabri Tata dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: ”diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol”. (2004:166)

Menurut Al Bahra dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: “diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level di atasnya”. (2005:64)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa diagram level detail adalah diagram yang mengambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam data diagram level nol.

2.3.3 Kamus Data

Definisi kamus data menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: “kamus data adalah catalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi”. (2005:725)

Definisi kamus data menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa:

> ”Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai penganalisis sistem mempunyai dasar pengertianyang sama tentang, masukan, keluaran, penyimpanan, dan proses”. (2005:70)

Menurut Sutabri Tata dalam bukunya *Analisa Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: ”kamus data merupakan katalog fakta, tentang data dan kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi”. (2003:170)

Kamus data harus memuat hal-hal sebagai berikut:

"A. Arus Data
B. Nama Arus Data
C. Tipe Data
D. Struktur Data
E. Alias
F. Volume
G. Periode
H. Penjelasan". (2003:170)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta mengenai data dan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh sebuah sistem informasi sehingga dapat menjelaskan macam-macam data yang mengalir pada sistem.

2.3.4 Bagan Alir

Bagan alir menurut Krismiaji dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, adalah sebagai berikut:

> "Bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat, dan logis. Bagan alir merupakan serangkaian simbol standar untuk menguraikan prosedur pengolahan transaksi yang digunakan oleh sebuah perusahaan, sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem". (2005:71)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa: "bagan alir (*flowchart*) adalah bagan (*chart*) yang menunjukkan alir (*flow*) di dalam program atau prosedur sistem secara logika. Bagan alir digunakan terutama untuk alat bantu komunikasi dan untuk dokumentasi". (2005:795)

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "*flowchart* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah". (2005:263)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir adalah serangkaian simbol yang dibuat untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis sekaligus menguraikan aliran data dalam sebuah sistem.

2.3.4.1 Bagan Alir Dokumen

Definisi bagan alir dokumen menurut Krismiaji dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* menyebutkan bahwa:

> "Bagan alir dokumen menggambarkan aliran dokumen dan informasi antar area pertanggungjawaban didalam sebuah organisasi. Bagan alir ini menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai dengan tujuannya. Tujuan digunakan dokumen tesebut, kapan tidak dipakai lagi dan hal – hal lain yang terjadi ketika dokumen tesebut mengalir melalui sebuah sistem". (2005:75)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa:

> "Bagan alir dokumen (*document flowchart*) atau disebut juga bagan alir formulir (*form flowchart*) atau *paperwork flowchart* merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-tembusannya". (2005:800)

Definisi bagan arus dokumen menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan sebagai berikut: "Bagan arus dokumen menggambarkan tentang gerakan dokumen yang dipakai di dalam suatu sistem". (2005:62)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir dokumen adalah bagan yang menggambarkan aliran dokumen dan informasi yang mengalir dalam sebuah sistem untuk menjelaskan dokumen-dokumen yang bersifat manual dari asalnya sampai dengan tujuannya.

2.3.4.2 Bagan Alir Sistem

Definisi bagan alir sistem menurut Krismiaji dalam buku *Sistem Informasi Akuntansi* menyebutkan bahwa:

> "Bagan alir *sistem* menggambarkan hubungan antara input, pemrosesan dan output sebuah *sistem* informasi akuntansi. Bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya. Bagan alir *sistem* merupakan salah satu alat penting untuk menganalisa, mendesain dan mengevaluasi sebuah sistem". (2005:75)

Menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain* menyebutkan bahwa: "bagan alir sistem (*system flowchart*) merupakan bagan yang menunjukkan arus pekerjaan secara keseluruhan dari sistem". (2005:796)

Definisi bagan arus olah menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "bagan arus olah menampilkan hubungan antara *input, proce*s, *output*". (2005:62)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa bagan alir sistem adalah suatu bagan yang menjelaskan urutan prosedur dalam sebuah sistem dan bagan alir sistem ini dimulai dengan input yang masuk ke dalam sistem dan sumbernya.

2.3.5 Normalisasi

Definisi normalisasi menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "normalisasi adalah suatu proses memperbaiki atau membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih tepat dikoneksikan dengan model data logika". (2005:169)

Definisi normalisasi menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain*, menjelaskan bahwa: "normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan grup elemen yang berulang-ulang". (2005:403)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan group elemen yang berulang-ulang.

Langkah-langkah pembentukan normalisasi menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu:

" A. Bentuk tidak normal (*unnormalized form*)
Bentuk ini merupakan kumpulan data yang akan direkam, tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, dapat saja data tidak lengkap atau terduplikasi. Data dikumpulkan apa adanya sesuai dengan saat menginput.

B. Bentuk normal ke satu (*first normal form/1 NF*)
Pada tahap ini dilakukan penghilangan beberapa group elemen yang berulang agar menjadi satu harga tunggal yang berinteraksi diantara

setiap baris pada suatu tabel, dan setiap atribut harus mempunyai nilai data yang *atomatic*.

C. Bentuk normal ke dua (*second normal form/2 NF*) *third normal form* /3 NF)
Walaupun relasi 2-NF memiliki redudansi yang lebih sedikit daripada relasi 1-NF, namun relasi tersebut masih mungkin mengalami kendala bila terjadi *anomaly* peremajaan (*update*) terhadap relasi tersebut.

D. *Boyce-codd normal form* (BCNF)
Boyce-codd normal *form* (BCNF) didasari pada beberapa ketergantungan fungsional (*functional dependencies*) dalam suatu relasi yang melibatkan seluruh *candidate key* di dalam relasi tersebut". (2005:176-188)

2.3.6 Diagram Relasi Entitas

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menjelaskan bahwa: "*entity relationship diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam sistem secara abstrak". (2005:142)

Definisi ERD menurut Fatansyah dalam bukunya yang berjudul *basis data*, menyebutkan bahwa: "*entity relationship diagram* yaitu berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang masing-masing dilengkapi dengan atribut-atribut yang merepresentasikan seluruh fakta dari dunia nyata". (2004:79)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *entity relationship diagram* adalah representasi logika dari susunan data atau teknik penggambaran suatu skema jaringan yang tersusun secara abstrak.

Elemen-elemen diagram hubungan entitas menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa:

" A. *Entity*
Entity adalah sesuatu apa saja yang ada di dalam sistem, nyata maupun abstrak dimana data tersimpan atau dimana terdapat data. Entitas diberi nama dengan kata benda dan dapat dikelompokkan dalam empat jenis nama, yaitu orang, benda, lokasi, kejadian (terdapat unsur waktu di dalamnya).

B. *Relationship*
Relationship adalah hubungan alamiah yang terjadi antara entitas. Pada umumnya penghubung (*Relationship*) diberi dengan nama kata kerja dasar, sehingga memudahkan untuk melakukan pembacaan relasinya.

C. *Relationsheep degree*
Relationship degree adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relationship". (2005:143)

2.3.6.1 Derajat *Relationship*

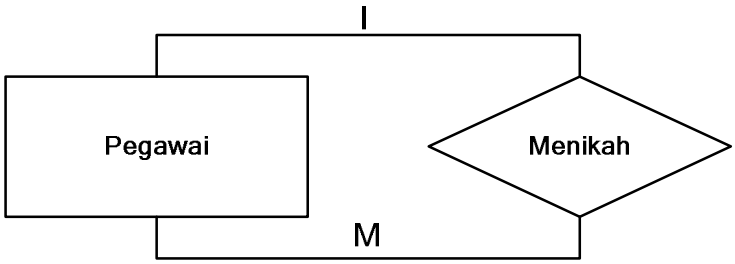
Menurut Al-Bahra dalam bukunya *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya* menjelaskan bahwa**:** "*relationship degree* atau derajat *relationship* jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu *relationship*". (2005:143)

Derajat *Relationship* yang sering dipakai di dalam ERD adalah sebagai berikut:

A. *Unary Degree (*Derajat Satu)

Unary degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk satu *entity*.

Contoh:

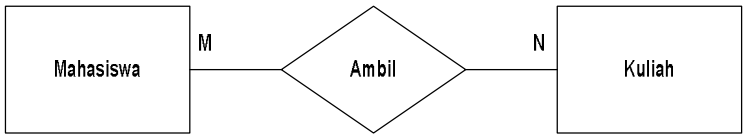


Gambar 2.3 Diagram *Relationship Unary*

B. *Binary Degree* (Derajat Dua)

Binary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk dua buah *entity*.

Contoh:

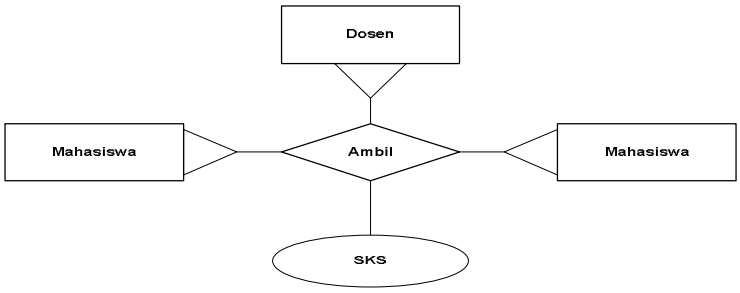


Gambar 2.4 Diagram *Relationship Binary*

C. *Ternary Degree* (Derajat Tiga)

Ternary Degree adalah derajat yang memiliki satu *relationship* untuk tiga atau lebih *entity*.

Contoh:



Gambar 2.5 Diagram *Relationship Ternary*

2.3.6.2 Kardinalitas Relasi

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "Kardinalitas relasi menunjukkan jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas yang lain". (2005: 147)

Menurut Fatansyah dalam bukunya yang berjudul *Basis Data* menjelaskan bahwa: "derajat relasi atau kardinalitas menunjukkan jumlah maksimum entitas yang dapat berelasi dengan entitas pada himpunan entitas lain". (2004:77)

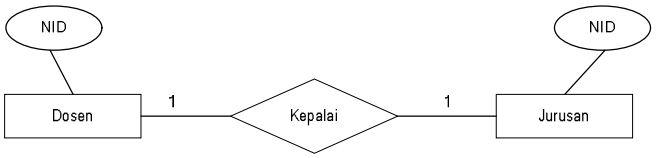
Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kardinalitas relasi atau derajat relasi adalah jumlah maksimum tupel yang dapat berelasi dengan entitas ada entitas yang lain.

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi menurut versi Chen yaitu sebagai berikut:

A. *One to One*

Tingkat hubungan ini menunjukkan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:

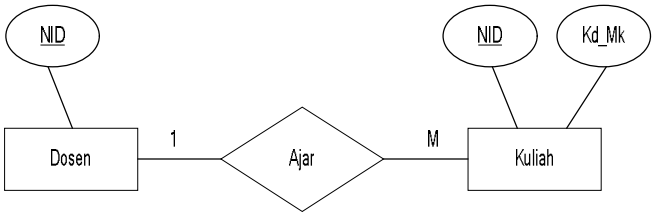


Gambar 2.6 *One to One*

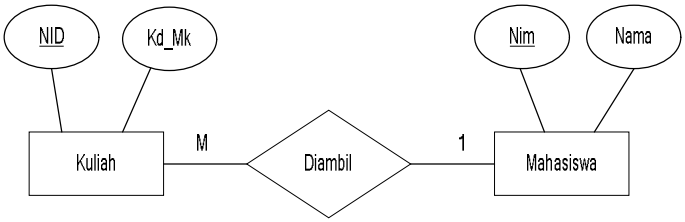
B. *One to Many* atau *Many to One*

Tingkat hubungan satu ke banyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan tersebut dilihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya, satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:



Gambar 2.7 *One to Many*

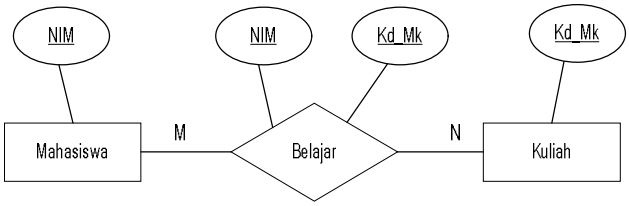


Gambar 2.8 *Many to One*

C. Relasi Banyak-ke-Banyak (*Many to Many*)

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

Contoh:



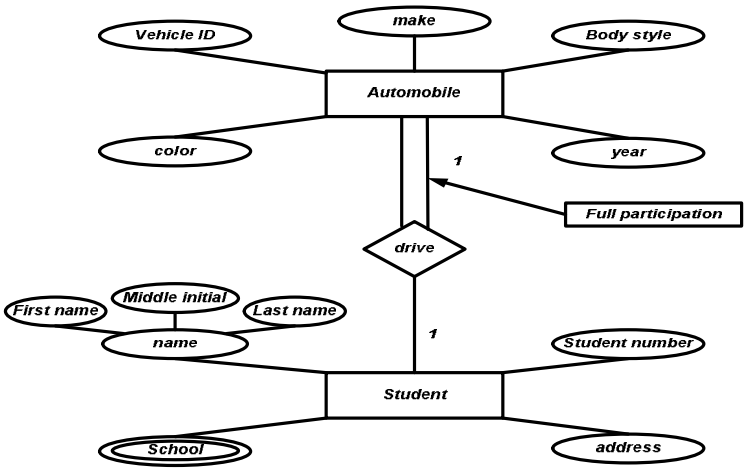
Gambar 2.9 ***Many to Many***

2.3.6.3 Partisipasi (*Participation*)

Menurut *Sikha Baguy & Richard Earp* dalam bukunya yang berjudul *Data Design Using Entity-Relationship Diagram,* membagi *participation* menjadi dua yaitu sebagai berikut**:**

"A. *Full participation is the double line. Some designers prefer to call this participation mandatory. The point is that is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.*

B. *Part participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile".* (2003:77)



Gambar 2.10 ***Full Participation*** **dan** ***Part Participation***

2.3.6.4 Jenis-Jenis Atribut

Definisi atribut menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: "Atribut merupakan relasi fungsional dari satu *object set* ke *object set* yang lain". (2005: 133)

Ada beberapa atribut dalam ERD menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, yaitu sebagai berikut:

" A. *Single-value attribute* (atribut bernilai tunggal), dan *mutivalue attribute* (atribut bernilai jamak)
Atribut bernilai tunggal ditujukan untuk atribut-atribut yang memiliki paling banyak satu nilai untuk setiap baris data/tupelo, sedangkan atribut bernilai banyak ditujukan pada atribut-atribut yang dapat diisi dengan lebih dari satu nilai, tetapi jenisnya sama.

B. Atribut komposisi dan *atomic*
Suatu atribut yang mungkin terdiri dari beberapa atribut yang lebih kecil dengan arti yang bebas dari atribut itu sendiri.

C. *Derived atribut* (atribut yang dihasilkan)
Pada beberapa kasus, ada dua atau lebih nilai atribut yang berelasi, misalkan atribut UMUR dan TGLLAHIR untuk entitas MAHASISWA.

D. *Null value attribute* (atribut bernilai null)
Nul value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* tidak memiliki nilai untuk salah satu atributnya.

E. *Mandatory value attribute* (atribut yang harus terisi)
Mandatory value attribute adalah kondisi dimana suatu *object instance* harus memiliki nilai untuk setiap atau salah satu atributnya.

F. *Inherit*
Inherit merupakan suatu kondisi dimana suatu *object* adalah spesialisasi *object* lain, maka *object* spesialisasi itu '*inherit*' (mewarisi atau memiliki) semua atribut dan objek relasi yang dispesialisasikan. (2005:134)

Penulis menggunakan atribut sederhana (tunggal) dan atribut *key* karena atribut ini merupakan atribut yang unik yang dapat digunakan untuk membedakan suatu entitas dengan entitas lainnya dalam suatu himpunan entitas.

2.3.6.5 Jenis *Key*

Menurut Al Bahra dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa jenis-jenis *key* terdiri dari:

" A. *Superkey*
Superkey merupakan satu atau lebih atribut (kumpulan atribut) dari suatu tabel yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi *entity/record* dari tabel tersebut secara unit.

B. *Candidate key*
Superkey dengan jumlah atribut minimal, disebut dengan *candidate key*. *Candidate key* tidak boleh berisi atribut dari tabel yang lain sehingga *candidate key* sudah pasti *superkey* namun belum tentu sebaliknya.

C. *Primary key*
Salah satu atribut dari *candidate key* dapat dipilih/ditentukan menjadi *primary key* dengan tiga kriteria sebagai berikut:
1. *Key* tersebut lebih natural untuk digunakan sebagai acuan.
2. *Key* tersebut lebih sederhana.
3. *Key* tersebut terjamin keunikannya.

D. *Foreign key*
Foreign key merupakan sembarang atribut yang menunjuk kepada *primary key* pada tabel yang lain.

E. *External key (identifier)*
External key merupakan suatu *lexical attribute* (atau himpunan *lexical attribute*) yang nilai-nilainya selalu mengidentifikasi satu *object instance*". (2005:139)

Penulis menggunakan jenis-jenis *key* yang sebagai berikut:

A. *Super key* adalah salah satu atau lebih atribut yang dimiliki suatu entitas, yang dapat digunakan untuk membedakan atribut tersebut dengan atribut yang lainnya.

B. *Candidate key* adalah sejumlah atribut minimal yang digunakan untuk membedakan sutau atribut dengan atribut lainnya.

C. *Key primer* merupakan *candidate key* yang dipilih oleh perancang basis data dalam mengimplementasikan konsep pemodelan data konseptual di basis data. Penulis menggunakan *primary key* karena lebih natural untuk dijadikan sebagai acuan, *key* tersebut lebih ringkas dan jaminan keunikan *key* tersebut lebih baik.

2.4 *Software*

Perangkat lunak (*software*) adalah komponen data *processing* yang berupa program-program dan teknik-teknik lainnya untuk mengontrol sistem komputer.

Software dapat dikatagorikan ke dalam 3 bagian, yaitu:

A. Perangkat lunak sistem operasi *(operating system).*

B. Perangkat lunak bahasa *(language software).*

C. Perangkat lunak Aplikasi *(application software).*

Definisi *software* (perangkat lunak) menurut Daulay Melwin Syafrizal dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer* sebagai berikut: "perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada *system computer*". (2007:22)

Menurut Susanto Azhar dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer***,** mendefinisikan *software* sebagai berikut**:** "*software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer". (2004:234)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Definisi *software* sistem operasi menurut Daulay Melwin Syafrizal dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer,* menyebutkan bahwa: *"operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan". (2007:22)

Ada berbagai macam *software* sistem operasi, diantaranya adalah *MS-DOS, LINUX, UNIX, FREE BSD, OS/2, SUN OS (JAVA), MS. WINDOWS, MACINTOSH,* dan lain-lain.

Definisi Microsoft Windows XP menurut Razaq Abdul dalam bukunya yang berjudul *Penuntun Praktis Microsoft Office XP* adalah sebagai berikut: "microsoft Windows XP merupakan sistem operasi berbasis grafis (gambar) dengan berbagai fasilitas, khususnya dalam berintegrasi dengan internet serta dengan kemudahan dalam pengoperasiannya". (2003:9)

Microsoft Windows XP ini merupakan salah satu produk unggulan dari Microsoft Corporation yang secara resmi dikeluarkan pada tanggal 25 Oktober

2001. Microsoft Windows XP selanjutnya disingkat menjadi Windows XP ini merupakan kelanjutan dari Windows versi sebelumnya dengan berbagai fasilitas yang ada di dalamnya.

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft Windows XP adalah sistem operasi yang dilengkapi berbagai fasilitas serta mudah dalam pengoperasiannya.

2.4.2 *Software Interpreter*

Definisi *Software Interpreter* menurut Jogiyanto dalam bukunya yang berjudul *Pengenalan Komputer,* menjelaskan bahwa: ”*software Interpreter* adalah menerjemahkan instruksi per instruksi dan langsung dikerjakan, sehingga source program tidak harus ditulis secara lengkap terlebih dahulu”. (2000:394)

Menurut Susanto Azhar dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer*, mendefinisikan *software Interpreter* sebagai berikut: “*Interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia ke dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer”. (2004:171)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software Interpreter* adalah *software* yang mengubah bahasa manusia ke dalam bahasa komputer.

2.4.3 *Software Compiler*

Menurut Susanto Azhar dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi Konsep dan Pengembangan Berbasis Komputer***,** mendefinisikan *compiler software* sebagai berikut: “*Compiler* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu *file*”. (2004:394)

Menurut Koniyo Andry dan Kusrini dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server* adalah sebagai berikut:

> "Visual Basic adalah salah satu bahasa pemrograman komputer. Visual Basic merupakan salah satu *development* tool, yaitu alat bantu untuk membuat berbagai macam program komputer, khususnya yang menggunakan sistem operasi Windows. Visual Basic merupakan bahasa pemrograman komputer yang mendukung pemrograman berorientasi objek *(Object Oriented Programing)*". (2007:1)

Menurut Kurniadi Adi dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman VB 6.0* adalah sebagai berikut: "Visual Basic adalah bahasa pemograman komputer. Bahasa pemograman adalah perintah-perintah atau instruksi yang dimengerti oleh komputer untuk melakukan tugas-tugas tertentu". (2000:4)

Menurut Ramadhan Arief dalam bukunya yang berjudul *Microsoft Visual Basic 6*, mendefinisikan Visual Basic sebagai berikut: "Microsoft Visual Basic 6.0 merupakan aplikasi program yang dibuat oleh Microsoft. Visual Basic 6.0 berjalan dalam sistem operasi Windows dan tergabung dalam *suite* aplikasi Microsoft Visual Studio 6.0". (2004:1)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft Visual Basic adalah bahasa pemograman komputer yang berisi perintah-perintah atau instruksi yang bisa bekerja pada sistem operasi windows dan didukung oleh program-program yang lain yang menyebabkan bahasa pemrograman ini banyak dipakai oleh pengguna komputer.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Definisi *software* Aplikasi menurut Daulay Melwin Syafrizal dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software dan Pengelolaan Instalasi Komputer*, menyebutkan bahwa:

> "*Software* aplikasi merupakan program siap pakai yang digunakan untuk aplikasi dibidang tertentu. Misalnya dalam bidang database aplikasi yang digunakan dalam pengolahan data baik yang berukuran kecil atau besar dan bisa digunakan secara *stand alone* (tunggal) maupun sistem yang berbasis jaringan local *client server*". (2007:3)

Definisi *application software* menurut Sutanta Edhy dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi*, menyebutkan bahwa: "*application software,* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu". (2005:21)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah perangkat lunak siap pakai yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu.

A. SQL Server

Menurut Kuniyo Andri dan Kusrini dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server,* mendefinisikan SQL Server sebagai berikut: "SQL server adalah perangkat lunak *relation database management system* (RDBMS) yang didesain untuk melakukan proses manipulasi *database* berukuran besar dengan berbagai fasilitas". (2007:145)

Menurut Djuandi Feri dalam bukunyanya yang berjudul *SQL Server untuk Profesional*, mendefinisikan SQL server sebagai berikut: "SQL server adalah sebuah sistem arsitektur terbuka yang memungkinkan para pengembang program memperluas dan menambahkan fungsi-fungsi ke dalam *database* tersebut". (2002:3)

Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Microsoft SQL server merupakan aplikasi yang mempunyai kemampuan dalam pembuatan satu *database* dengan banyak *file* data dan bisa bekerja dengan bahasa pemrograman yang sering digunakan oleh para pemakai komputer.

B. Crystal Report

Menurut Kuniyo Andri dan Kusrini dalam bukunya yang berjudul *Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic & SQL Server,* mendefinisikan SQL Server sebagai berikut:

> "Crystal Report merupakan program yang dapat digunakan untuk membuat, menganalisis dan menterjemahkan informasi yang terkandung dalam *database* atau program ke dalam berbagai jenis laporan yang sangat *fleksibel*". (2007:264)

Crystal report menurut Madcom dalam bukunya yang berjudul *Program Aplikasi Terintegrasi Inventory Hutang dan Piutang dengan Visual Basic 6.0 Dan Crystal Report* menyebutkan bahwa: ”Crystal report merupakan program khusus untuk membuat laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0, tetapi keduanya dapat dihubungkan (*linkage*)”. (2003:40)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Crystal Report adalah sebuah *sofware* yang digunakan untuk membuat *report* laporan yang terpisah dari program Microsoft Visual Basic 6.0 yang keduanya bisa dihubungkan. Dengan menggunakan Crystal Report lebih baik dan lebih mudah, karena pada Crystal Report banyak tersedia objek maupun komponen yang mudah digunakan.

2.5 *Client Server*

Definisi Client Server menurut Yuswanto dalam bukunya yang berjudul *Pemrograman Client Server* Microsoft Visual Basic 6.0, adalah sebagai berikut: “*Server* adalah komputer *database* yang berada di pusat, dimana informasinya dapat digunakan bersama-sama oleh beberapa *user* yang menjalankan aplikasi di dalam komputer lokalnya yang disebut dengan *Client”*. (2002:5)

Menurut Arief Ramadhan dalam buku *SQL Server 2000 dan Visual Basic 6.0*, menyebutkan bahwa:

> “*Client* dan *server* pada dasarnya tidaklah berarti dua buah komputer yang berbeda. *client* dan *server* adalah dua buah aplikasi yang berjalan dan saling berinteraksi satu sama lain sehingga aplikasi *client* dan *server* bisa saja berada bersama dalam satu buah komputer secara sekaligus”. (2005:3)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa *client server* yaitu hubungan antara dua aplikasi yang berbeda dan saling berinteraksi satu sama lain berada bisa dalam satu komputer ataupun komputer yang berbeda.